

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER DITINJAU DARI KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DI UPTD SMPN 2 NIBUNG HANGUS

THE EFFECT OF THE TREFFINGER LEARNING MODEL VIEWED FROM NUMERATION LITERACY ABILITY STUDENTS AT UPTD SMPN 2 NIBUNG HANGUS

ANIL HAKIM SYOFRA¹, RIZKI PUTRI BR NAINGGOLAN²

¹²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Asahan
Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran, Asahan

email: ¹matematikafkipuna@gmail.com, ²rizkiputri735@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Treffinger* ditinjau dari kemampuan literasi numerasi siswa di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus T.A 2022/2023. Jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimendengandesainpenelitiantwo group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII yang terdapat 3 kelas. Adapun sampel penelitian yang digunakan yaitu 2 kelas (kelas VII-2 dan kelas VII-3). Pada kelas VII-2 dibuat kelas kontrol yang diberikan pengajaran model pembelajaran ekspositori dan kelas VII-3 dibuat kelas eksperimen yang diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Pengambilan sampel pada penelitian tersebut ditentukan dari sekolah (*purposive sampling*). Sebelum diberikan pengajaran, terlebih dahulu diberikan *pretest* kepada tiap-tiap kelas dengan rata-rata nilai eksperimen 14,20 dan kelas kontrol 18,07. Setelah diberi pengajaran dengan masing-masing pembelajaran, tiap-tiap kelas diberikan *posttest* sehingga nilai yang didapat kelas eksperimen adalah 76,33 dan kelas kontrol 63,27. Sehingga diperoleh hasil uji hipotesis dari penelitian ini yaitu $t_{hitung} = 5,247 > t_{tabel} = 2,045$ maka H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *Treffinger* ditinjau dari kemampuan literasi numerasi Siswa Di UPTD SMP N 2 Nibung Hangus.

Kata kunci: *Treffinger, Kemampuan Literasi Numerasi, UPTD SMP N 2 Nibung Hangus*

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Treffinger* learning model in terms of the numeracy literacy skills of students at UPTD SMPN 2 Nibung Hangus T.A 2022/2023. This type of research is quasi-experimental with a two-group pretest-posttest research design. The population in this study were all students of class VII consisting of 3 classes. The research samples used were 2 classes (class VII-2 and class VII-3). Class VII-2 as the control class was taught using the expository learning model and class VII-3 as the experimental class was given instruction using the *Treffinger* learning model. Sampling in this study was determined from the school (*purposive sampling*). Prior to teaching, a pretest was given to each class with an average experimental score of 14.20 and a control class of 18.07. Then after being taught with each lesson, each class was given a posttest with a score obtained by the experimental class of 76.33 and the control class of 63.27. So that the results of the hypothesis test from this study were $t_{count} = 5.247 > t_{table} = 2.045$ then H_a was accepted thus there was a significant influence in the application of the *Treffinger* learning model in terms of the numeracy literacy skills of students at UPTD SMP N 2 Nibung Hangus.

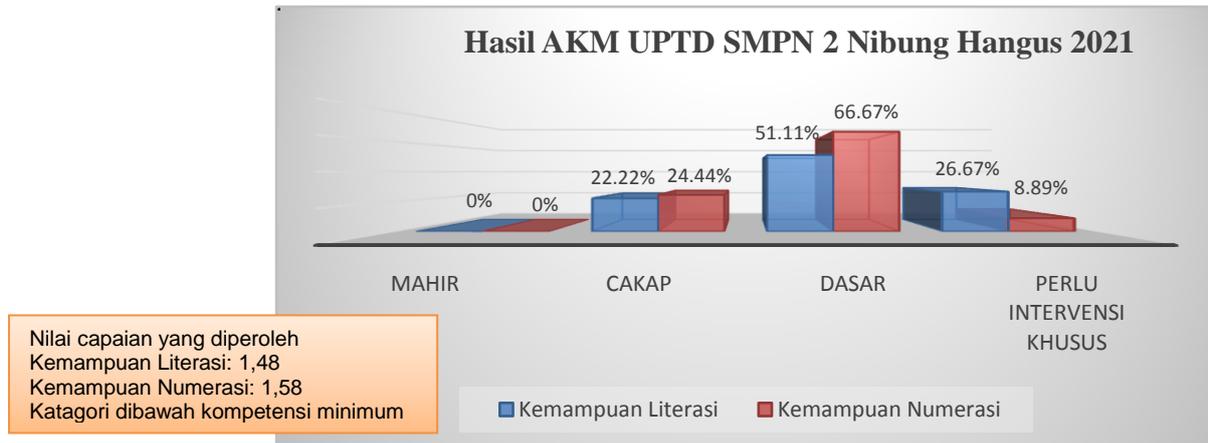
Key Words: *Treffinger, Numerical Literacy Ability, UPTD SMP N 2 Nibung Hangus*

Pendahuluan

Kemendikbud mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia wajib memiliki enam kemampuan literasi dasar, yang utama adalah kemampuan literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai bentuk angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan nyata serta menganalisis informasi yang disajikan dengan berbagai bentuk (grafik, tabel, diagram, dan sebagainya)[1].

Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka ataupun matematika dan merumuskan suatu permasalahan, menganalisa masalah, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. Kemampuan literasi numerasi ini sangat dibutuhkan dalam matematika, karena matematika tidak selalu tentang rumus tetapi juga menuntut siswa untuk memiliki pemikiran logis atau berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari [2].

Dari hasil observasi di dapat hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) UPTD SMP N 2 Nibung Hangus pada tahun 2021 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil AKM UPTD SMP N 2 Nibung Hangus 2021

Kategori kemampuan literasi numerasi mencapai kompetensi minimum jika nilai capaian $\geq 1,8$ [1]. Hal ini dapat dicapai apabila minimal 50% siswa memiliki tingkat kompetensi cakap dan mahir. Akan tetapi, dari data di atas terlihat bahwa siswa di UPTD SMP N 2 Nibung Hangus memiliki kemampuan literasi dengan mencapai 1,48 dan kemampuan numerasi 1,58 serta tingkat kompetensi cakap dan mahir masih di bawah minimal kategori kompetensi minimum. Dari hal tersebut dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di UPTD SMP N 2 Nibung Hangus belum mencapai kompetensi minimum dan dikategorikan masih dalam tingkat kompetensi dasar. Hal ini dikarenakan siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal-soal matematika sehingga siswa belum mampu menggunakan bentuk angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga dibuktikan setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan observasi langsung untuk melakukan tes di kelas VIII. Dari hasil survei penelitian (02 November 2022) diambil satu kelas VIII untuk menjadi subjek dalam pemberian soal kemampuan literasi numerasi dengan soal cerita pada matapelajaran Aritmatika Sosial dengan contoh soal berikut:

Seorang pedagang ayam membeli 20 ekor ayam dengan harga seluruhnya Rp 600.000. Kemudian 8 ekor ayam di jual dengan harga Rp 35.000 tiap ekor dan sisanya di jual dengan harga Rp 25.000 tiap ekor. Maka pedagang tersebut mengalami

Jawab:

$$H_b = 600.000$$

$$H_j = 8 \times 35.000 = 280.000$$

Sisanya di jual = 25.000

$$\text{maka } H_b - H_j$$

$$= 600.000 - 280.000$$

$$= 320.000 - 25.000$$

$$= 295.000$$

Siswa sudah mampu menggunakan berbagai macam angka dan symbol dalam memecahkan masalah

Siswa tidak menafsirkan hasil analisis dalam mengambil keputusan, serta siswa belum mampu memberi jawaban yang benar.

Siswa kurang tepat dalam menganalisis informasi dan tidak menuliskan proses jawaban dengan detail.

Gambar 2. Observasi Soal Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Pada gambar 1 terdapat dari hasil diatas terlihat bahwa ada beberapa indikator kemampuan literasi numerasi yang belum tercapai yaitu, siswa kurang tepat dalam menganalisis informasi dan tidak menuliskan proses jawaban dengan detail serta siswa tidak mampu menafsirkan hasil analisis dalam mengambil keputusan, dan siswa belum mampu memberikan jawaban yang benar. Dapat dilihat tidak tercapainya indikator kemampuan literasi numerasi menjadi kemampuan tersebut masih tergolong rendah. Ini menandakan bahwa ada kekurangan dalam proses belajar mengajar mengakibatkan kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah.

Dari permasalahan diatas bahwa proses pembelajaran yang berfokus kepada guru tentu kurang mengembangkan ide siswa dalam memecahkan masalah, dan menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu guru diminta menerapkan pengajaran yang membiasakan siswa untuk berpikir kreatif dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan dengan pengetahuan matematika yang mereka miliki dan membuat hubungan antara numerasi dengan kehidupan siswa.

Untuk menangani hal tersebut guru perlu menciptakan proses mengajar yang menarik minat siswa guna meningkatkan partisipasi belajar siswa yang dimana sudah banyak inovasi-inovasi yang diterbitkan para ahli untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih optimal dibandingkan dengan pengajaran sebelumnya. Salah satunya adalah model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar di dalam kelas adalah model pembelajaran *Treffinger* yang dikemukakan Donald J. *Treffinger* pada tahun 1980[3]. Dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* siswa dapat melakukan proses belajar secara aktif dan kreatif dalam berpikir, serta mempermudah dalam menyelesaikan masalah dengan memfokuskan dimensi kognitif dan afektif untuk mencari langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Pada model *Treffinger* ini meliputi tiga tingkatan adalah tingkat I (*Basic tool*) meliputi keterampilan dan teknik-teknik untuk mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir serta kesediaan mengungkapkan gagasan yang berbeda dengan orang lain, tingkat II (*Practice with process*) memberikan kesempatan kepada siswa dalam menerapkan keterampilan yang diajarkan pada tingkat I dalam situasi praktis, tingkat III (*working with real problems*) mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan pada dua tahap pertama dengan tantangan dunia nyata [4].

Modell pembelajaran *Treffinger* memiliki keunggulan yaitu membekali siswa dengan kemampuan mengetahui konsep untuk menyelesaikan suatu masalah, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan arah pemecahannya sendiri, dan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, serta untuk membuat siswa penerapan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke situasi dan keadaan lain. Dimana metode ini belum pernah dilakukan dalam pengajaran matematika di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus[5].

Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan bahwa model pembelajaran *Treffinger* merupakan solusi terbaik untuk mengatasi masalah kesulitan kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas VII DI UPTD SMPN 2 Nibung Hangus. Untuk itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus".

Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus berlokasi Jalan. Keramik Dusun I Desa Sentang, Kec. Nibung Hangus Kab. Batu Bara. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus. Dalam penelitian yang menjadi sampel pada kelas VII-2 sekitar 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan diajarkan model pembelajaran ekspositori dan kelas VII-3 sekitar 30 siswa dengan kelas eksperimen dengan diajarkan menggunakan modell pengajaran *Treffinger*. Metode penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, yang mana bertujuan untuk mencari ada pengaruh antara kedua variabel, yaitu variabel terikat yaitu kemampuan literasi numerasi dan variabel bebas yaitu model pembelajaran *Treffinger*. Desain penelitian yaitu *two group pretest-posttest design*. Instrumen yaitu alat yang digunakan dalam mengukur suatu fenomena yang menjadi objek yang diamati dalam penelitian[6]. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbentuk uraian. Mengumpulkan data kemampuan literasi numerasi siswa sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan sesudah pemberian perlakuan (*posttest*) pada materi aritmatika sosial.

Pemberian uraian berdasarkan indikator literasi numerasi terlebih dahulu diuji kualitasnya pada kelas atas yaitu kelas VIII UPTD SMPN 2 Nibung Hangus. Instrumen pengumpulan data ini diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal. Dimana hasil perhitungan soal pretest maupun posttest yang diperoleh 6 soal valid dari masing-masing 6 soal dengan reliabilitas 0,920 dan 0,927. Hasil uji taraf kesukaran butir soal diperoleh dari *pretest* yaitu 1

soalmudah, 4 soal sedang dan 1 soal sulit. Untuk tingkat kesukaran pada *posttest* yaitu 5 soal sedang dan 1 soal sulit. Uji daya pembeda butir soal diperoleh kriteria baik. Pada penelitian ini peneliti hanya memakai 5 soal dari yang valid dari masing-masing *posttest* dan *pretest*.

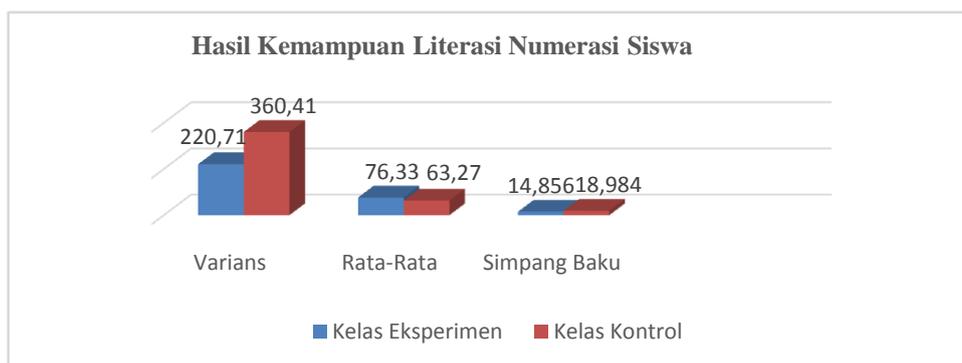
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data hasil kemampuan literasi numerasi siswa UPTD SMPN 2 Nibung Hangus sesudah diterapkannya model pembelajaran *Treffinger* dan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol. Berikut ini disajikan secara ringkas pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data	N	\bar{x}	S_D	S_{D^2}
Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	14,20	8,4095	70,72
	<i>Posttest</i>	30	76,33	220,71	14,856
Kontrol	<i>Pretest</i>	30	18,07	10,418	108,55
	<i>Posttest</i>	30	63,27	360,41	18,984



Gambar 3. Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa menggunakan model pembelajaran *Treffinger* di kelas eksperimen dengan rata-rata 76,33 dan rata-rata kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata hasil belajarnya 63,27.

Analisis Data

Dengan penelitian ini akan dilihat bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada dua kelas sampel. Untuk itu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan agar mengetahui data dari dua sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol normal atau tidaknya sebaran data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 0,05 dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	A	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Kontrol	<i>Pretest</i>	30	0,05	0,119	0,161	Normal
	<i>Posttest</i>	30	0,05	0,127	0,161	Normal

Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	0,05	0,112	0,161	Normal
	<i>Posttest</i>	30	0,05	0,136	0,161	Normal

Berdasarkan penjelasan data diatas disimpulkan bahwa sebaran data *Pretest* dan *Posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dalam melihat seragam atau tidaknya varians populasi yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian menggunakan uji Friedman pada data *pretest* dan *posttest* pada kedua sampel. Untuk menghitung uji homogenitas varians maka digunakan rumus kesamaan dua varians yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,633$ dan $F_{tabel} = 1,861$. Ini menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas data diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	1,663	1,861	Homogen

Berdasarkan data diatas nilai $F_{hitung} = 1,663 < F_{tabel} = 1,861$ yang berarti bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh sampel yang ada.

Uji Hipotesis

Sesudah didapati dari kedua kelompok data kemampuan literasi numerasi siswa berdistribusi normal dan memiliki sampel yang homogen, maka berikutnya data dianalisis pengujian hipotesis. Pengujiannya menggunakan uji t dan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis dihitung menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \cdot 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)$$

Dari data yang diperoleh yaitu hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa kelompok eksperimen dan kontrol, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* ditinjau dari kemampuan literasi numerasi siswa, hasil perhitungan uji t *posttest* disajikan secara ringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji t *Posttest*

Kelompok	Sampel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	30	5,247	2,045	Tolak H_0 / Ada Pengaruh
Kontrol	30			

Berdasarkan table 4 diperoleh bahwa nilai *Posttest* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,247 > 2,045$ maka H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Treffinger* ditinjau dari kemampuan literasi numerasi siswa di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus T.A 2022/2023.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang diajukan ternyata ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* ditinjau dari kemampuan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran aritmatika sosial di kelas VII UPTD SMPN 2 Nibung Hangus. Hasil analisis data yang didapat dari kelas eksperimen pada *pre test* yaitu kemampuan literasi numerasi siswa dengan nilai rata-rata 14,20 dengan simpang baku 10,42 dan pada *posttest* yaitu dengan nilai rata-rata 76,33 dengan simpang bakunya 14,85.

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,112$ untuk *pretes* dan $0,136$ untuk *posttest* dengan $n = 30$ pada signifikan $= 0,05$ dan $L_{tabel} = 0,161$, sehingga $L_{hitung} = 0,112 < L_{tabel} = 0,161$, dan $L_{hitung} = 0,136 < L_{tabel} = 0,161$.

Pada kelas kontrol hasil perhitungan statistiknya yaitu untuk *pretest* kemampuan literasi numerasi siswa dengan rata-rata $18,07$ dengan simpang baku $10,41$ dan pada *posttest* hasil belajar matematika siswa $63,27$ dengan simpang baku $18,98$. Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,119$ untuk *pretes* dan $0,127$ untuk *postes* dengan $n = 30$ pada signifikan $= 0,05$ dan $L_{tabel} = 0,161$, sehingga $L_{hitung} = 0,119 < L_{tabel} = 0,161$, dan $L_{hitung} = 0,127 < L_{tabel} = 0,161$.

Pada uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,247$ dan $t_{tabel} = 2,045$ atau $5,247 > 2,045$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan penelitian ini model pembelajaran *Treffinger* lebih kreatif dan aktif dari model pembelajaran ekspositori yang dimana memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Dalam hasil penelitian diperoleh kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori. Hasil analisis diperoleh memberi hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Treffinger* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII UPTD SMPN 2 Nibung Hangus dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa kelas VIII ditemukan ada siswa merasa senang dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Treffinger* karena suatu pengalaman belajar siswa yang baru dengan suasana belajarnya tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan, dimana siswa sangat mudah mengetahui dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga, proses pembelajaran menggunakan model *Treffinger* juga tercapai dalam membuat suasana belajar menjadi aktif dan baik antara siswa dengan guru. Adanya simulasi dan membawa permasalahan dari dunia nyata ke dalam proses pembelajaran dan memberi siswa termotivasi dalam terlibat dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan pengajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Treffinger* ditinjau dari kemampuan literasi numerasi siswa di UPTD SMPN 2 Nibung Hangus T.A 2022/2023. Dari hasil penelitian kemampuan literasi numerasi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* \bar{x} adalah $76,33$ dengan $s=14,856$ dan rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah $63,27$ dengan $s = 18,984$. Dan terdapat perbedaan yang signifikan dengan $= 0,05$ terhadap kemampuan literasi numerasi siswa dengan melakukan model pembelajaran *Treffinger*, terlihat dari uji hipotesis $t_{hitung} = 5,247$ dan $t_{tabel} = 2,045$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak maka H_a diterima. Dimana terdapat adanya pengaruh dari model pembelajaran *Treffinger* dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dengan kelas kontrol pada mata pelajaran aritmatika sosial di kelas VII UPTD SMPN 2 Nibung Hangus T.A. 2022/2023.

Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbud. (2017). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Soal Cerita. 2017;04(06):895-905.
- [2] Rohim FL, Amin SM, Ibrahim M, Hartatik S. Jurnal Basicedu. 2021;5(5):3342-3351.
- [3] Suarsana, IM. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Dengan Pendekatan Open-Ended Terhadap Hasil Belajar Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia | 2. 2021;10(1):1-9.
- [4] Larasati DA, Guru P, Dasar S, Kusuma UW. (2020). Pengaruh Model Treffinger Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Donald J Treffinger Tahun 1980 Memperkenalkan Model Pembelajaran Treffinger. Model Pembelajaran Treffinger Dapat Melatih Belajar Kreatif . Hal Ini Se. 2020;2(2):130-139. Doi:10.35724/Musjpe.V2i2.2331
- [5] Setyawati SP. (2022). Model Treffinger Dengan Flipped-Classroom : Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pasca Pandemi Untuk Memperkuat Kreativitas. Pros SEMDIKJAR (Seminar Nas Pendidik Dan Pembelajaran). 2022;5:934-948.
- [6] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif , R&D. Alfabeta CV; 2017. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB III.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB%20III.Pdf)